

## DAMPAK FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI SUMATERA BARAT



Muhammad Zulkarnain 

### \*Korespondensi :

Email :  
[muhammadzulkarnain1002@gmail.com](mailto:muhammadzulkarnain1002@gmail.com)

### Afiliasi Penulis :

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi, *Indonesia*

### Riwayat Artikel :

Penyerahan : 19 April 2024  
Revisi : 19 Mei 2024  
Diterima : 26 Juni 2024  
Diterbitkan : 30 Juni 2024

### Kata Kunci :

*FDR, NPF, ROA, BPRS.*

### Keyword :

*FDR, NPF, ROA, BPRS.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat. Populasi penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2020-2023. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 7 BPRS yang ada di Sumatera Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan *Software Eviews8*. Teknik analisis data yang digunakan berupa Model Estimasi Data Panel (*Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*), Analisis Deskripsi, dan Uji Asumsi Klasik. Hasil analisis menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Asset) BPRS di Sumatera Barat, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Sumatera Barat.

This study aims to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on the Profitability of Islamic People's Financing Banks in West Sumatra. The population of this study is the Islamic People's Financing Bank (BPRS) registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2020-2023 period. The research sample was taken by purposive sampling, so that a sample of 7 BPRS in West Sumatra was obtained. The data analysis technique used is the panel data regression method (pooled data) which is a combination of cross section data and time series data using Eviews8 software. Data analysis techniques used are Panel Data Estimation Model (*Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model*), Description Analysis, and Classical Assumption Test. The results of the analysis show the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a negative and insignificant relationship to the Profitability (Return On Asset) of BPRS in West Sumatra, Non Performing Financing (NPF) has a positive and significant relationship to the Profitability (ROA) of BPRS in West Sumatra.

## Pendahuluan

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berperan penting dalam pembangunan perekonomian bagi masyarakat pedesaan dalam melakukan penyediaan layanan keuangan khususnya kepada pengusaha kecil dan mikro, serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh bank-bank komersial yang berorientasi bisnis besar. Hal ini sejalan dengan Ledgerwood (Ledgerwood, 1999) menyebutkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (*microfinance*) adalah sebagai Penyedia Layanan Keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro formal yang ada di Indonesia, berkomitmen untuk memberikan jalur kemudahan dalam mendapatkan modal bagi pengusaha kecil dan mikro, serta masyarakat berpenghasilan



rendah yang tidak terlayani oleh bank-bank komersial. Secara formal, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 18 yang menyebutkan bahwa Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan kewajiban memberikan kredit atau pembiayaan untuk UMKM paling rendah 20 % (dua puluh persen) yang dihitung berdasarkan rasio kredit atau pembiayaan UMKM terhadap total kredit atau pembiayaan secara bertahap (Bank Indonesia, 2012), menyebabkan persaingan merebut *market share* (pangsa pasar) keuangan dengan BPRS menjadi ketat.

Dengan ekspansinya bank umum ke pasar mikro, menyebabkan terjadi ketidakseimbangan kemampuan permodalan, teknologi informasi, dan sumber daya manusia antara bank umum dengan lembaga keuangan mikro termasuk BPRS di dalamnya. Bank umum lebih memiliki kekuatan dalam berekspansi ke pasar mikro, karena memiliki kemampuan permodalan, teknologi informasi, dan sumber daya manusia yang lebih memiliki kompetensi.

Sehingga, sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPRS dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat dan baik. Karena bank yang sehat adalah bank yang profitabilitasnya terus meningkat (Kasmir, 2013). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari pembiayaan dan investasi. Sehingga, penilaian kinerja keuangan pada BPRS sangat penting agar dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya.

Penilaian profitabilitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya profitabilitas (laba) berdasarkan rasio ROA. Rasio ROA dapat mengukur efektifitas bank di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas pada perbankan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian tentang hubungan antara FDR dengan profitabilitas (ROA) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA (Armereo, 2015; Muliawati & Khoiruddin, 2014). Artinya, semakin tinggi penyaluran pembiayaan (FDR) maka akan berakibat pada semakin menurunnya laba (ROA) bank. Sebaliknya, semakin rendah penyaluran pembiayaan (FDR) maka akan berakibat pada semakin meningkatnya laba (ROA) bank.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti lainnya, yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Almunawwaroh & Marlina, 2018; Dewi & Budiasih, 2016; Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Artinya, semakin tinggi penyaluran pembiayaan (FDR) maka akan berakibat pada semakin meningkatnya laba (ROA) bank. Sebaliknya, semakin rendah penyaluran pembiayaan (FDR) maka akan berakibat pada semakin menurunnya laba (ROA) bank.

Penelitian tentang hubungan antara NPF dengan Profitabilitas (ROA) juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (Almunawwaroh & Marlina, 2018; Armereo, 2015), yang berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) akan berdampak pada semakin rendahnya laba (ROA) bank. Sebaliknya, semakin rendah pembiayaan bermasalah (NPF) akan berdampak pada semakin tingginya laba (ROA) bank.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh beberapa penelitian lainnya, yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA (Kuncoro et al., 2020; Muliawati & Khoiruddin, 2014; Rahmi & Anggraini, 2013), yang berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) akan berdampak pada peningkatan laba (ROA) bank. Sebaliknya, semakin rendah pembiayaan bermasalah (NPF) akan berdampak pada penurunan laba (ROA) bank.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten antara pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas bank tersebut, diduga ada pengaruh inflasi yang menyebabkannya. Karena inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam periode tertentu, atau dikatakan juga menurunnya nilai mata uang terhadap barang dan jasa. Sehingga mempengaruhi penyaluran pembiayaan (FDR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap laba (ROA) bank.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan, karena terdapat adanya hasil yang tidak konsisten tentang pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) bank, seperti hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan di atas.

## Metodologi

Objek penelitian ini dilakukan pada 7 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Sumatera Barat. BPRS tersebut tersebar di 4 kabupaten dan 2 kota dari 12 kabupaten dan 7 kota yang ada di Sumatera Barat. Kabupaten Agam memiliki 2 BPRS, yaitu PT. BPRS Carana Kiat Andalas dan PT. BPRS Ampek Angkek Candung. Kabupaten 50 Kota memiliki 1 BPRS, yaitu PT. BPRS Al-Makmur. Kabupaten Tanah Datar memiliki 1 BPRS, yaitu PT. BPRS Haji Miskin. Kabupaten Pasaman Barat memiliki 1 BPRS, yaitu PT. BPRS Mentari Pasaman Saiyo. Kota Sawahlunto memiliki 1 BPRS, yaitu PT. BPRS Gajah Tongga Kota Piliang. Dan Kota Solok memiliki 1 BPRS, yaitu PT. BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua BPRS yang ada di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 yang berjumlah sebanyak 7 BPRS. Sampel penelitian adalah semua BPRS yang merupakan populasi dari penelitian ini yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Data penelitian adalah data panel per triwulanan dari tahun 2020 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang merupakan website Otoritas Jasa Keuangan dan situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang merupakan website Bank Indonesia.

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu pertama Profitabilitas yang diwujudkan dalam bentuk *Return On Assets* (ROA) merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel lain, kedua *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dan ketiga *Non Performing Ratio* (NPF) merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini akan mengestimasi peran FDR terhadap Profitabilitas BPRS dan peran NPF terhadap Profitabilitas BPRS di Sumatera Barat dengan menggunakan metode regresi data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, dengan *software* Eviews 8.

Untuk mengestimasi variabel-variabel tersebut digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = FDR
- X2 = NPF
- e = Residual

Agus Widarjono(Widarjono, 2009) menyebutkan bahwa dalam metode estimasi model regresi data panel, menggunakan tiga model, pertama *Common Effect Model* (CEM) merupakan suatu model estimasi regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi *intersep* dan koefisien regresi (*slope*) yang tetap (konstan) antar waktu dan *cross section*.(Hair et al., n.d.; Sekaran & Bougie, 2016) Kedua *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan cara mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* yang didasarkan adanya perbedaan antar perusahaan, namun intersepanya konstan antar waktu. Dan ketiga *Random Effect Model* (REM) merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) konstan dan *intersep* berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*).

Dari tiga model yang telah diestimasi tersebut, dipilih model yang paling tepat untuk tujuan penelitian ini dengan melakukan tiga uji, pertama *Chow Test (F Test)* yaitu untuk memilih model mana yang terbaik antara CEM dan FEM, kedua *Hausman Test* yaitu untuk memilih model mana yang terbaik antara FEM dan REM, dan ketiga *Lagrange Multiplier Test* yaitu untuk memilih model mana yang terbaik antara CEM dan REM.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil pemilihan model estimasi data panel dengan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, maka model estimasi yang terpilih pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/16/24 Time: 11:12				
Sample: 2020Q1 2023Q4				
Periods included: 16				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 112				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
a	2.153721	0.457346	4.575083	0.0000
X1	-0.055560	0.022205	-2.574113	0.0125
X2	0.067733	0.066576	1.032310	0.3042
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.804347	0.5778
Idiosyncratic random			0.687598	0.4222
Weighted Statistics				
R-squared	0.374612	Mean dependent var	0.266286	
Adjusted R-squared	0.367156	S.D. dependent var	0.861365	
S.E. of regression	0.681375	Sum squared resid	50.13659	
F-statistic	21.64627	Durbin-Watson stat	1.682800	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.583539	Mean dependent var	1.258928	
Sum squared resid	91.73915	Durbin-Watson stat	0.933171	

Sumber : Hasil olah data primer, 2023

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = 2,1537 - 0,0556 X_1 + 0,0677 X_2 + e$$

(Sign.=0,0125) (Sign.=0,3042)

## Pembahasan

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 2,1537 yang berarti tanpa adanya variabel FDR ( $X_1$ ) dan NPF ( $X_2$ ), maka nilai dari ROA (Y) adalah tetap, yaitu bernilai 2,1537. Koefisien regresi FDR ( $X_1$ ) sebesar -0,0556 yang berarti jika tingkat FDR meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,0556 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap, demikian juga sebaliknya, dengan tingkat signifikansi 0,0125. Hal ini berarti, variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di Sumatera Barat. Karena nilai signifikansi FDR terhadap Profitabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,0125 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* atau *Profitabilitas* (Muliawati & Khoiruddin, 2014). Hal ini disebabkan adanya peningkatan dalam pemberian pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah maupun penarikan dana pihak ketiga (masyarakat) yang berdampak pada semakin rendahnya likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat. Sehingga hal ini juga berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat pada BPRS yang berakibat menurunnya ROA (*Return on Asset*).

Tingginya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini dapat menunjukkan perolehan BPRS yang semakin besar, tetapi juga mengakibatkan BPRS menjadi semakin tidak liquid dan

menyebabkan peningkatan resiko yang harus ditanggung BPRS berupa meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini mengakibatkan BPRS mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan masyarakat karena pembiayaan yang disalurkan bermasalah.

Selanjutnya, koefisien regresi NPF ( $X_2$ ) sebesar 0,0677 yang berarti jika tingkat NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,0677 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap, demikian juga sebaliknya, dengan tingkat signifikansi 0,3042. Hal ini berarti, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di Sumatera Barat. Karena nilai signifikansi NPF terhadap Profitabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,3042 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau Profitabilitas (Rahmi & Anggraini, 2013), yang berarti meskipun memiliki nilai NPF yang tinggi, bank tetap mampu mempertahankan profitabilitasnya selama NPF yang dimiliki bank tersebut masih dibawah standar maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,367156 (36,71 %). Artinya secara simultan besarnya pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 36,71 %, sedangkan sisanya sebesar 63,29 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Dampak *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Sumatera Barat.
2. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Sumatera Barat.

## Referensi

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(2), 48–56. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v6i2.65>
- Bank Indonesia. (2012). PBI Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan UMKM Credit Provision or Financing by Commercial Banks and Technical Assistance in the Context of the Development of Micro, Small. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–25.

<https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6637/pdf>

- Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 784–798. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/18331/13439>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & and Rolph E. Anderson. (n.d.). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Cet 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>
- Ledgerwood, J. (1999). *Microfinance Handbook An Institutional and Financial Perspective*. The World Bank.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2014). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/maj/article/view/7211>
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika dan Aplikasinya* (Edisi Ke-3). Ekonisia.
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6637>